

ABSTRAK

Gita Alyani Liadiputri: *Pelaksanaan Perjanjian Gadai terhadap Nasabah yang Wanprestasi Dihubungkan dengan Pasal 1156 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (Studi Kasus Di PT. Pegadaian Kabupaten Majalengka).*

Manusia dalam kehidupan sehari-hari nya, selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan dana nya tidak ada, maka salah satu jalan dengan cara meminjam uang atau berhutang kepada orang lain atau lembaga keuangan bank maupun non-bank. Namun dalam kenyataannya, untuk memperoleh pinjaman berupa uang tidaklah mudah, hal ini dikarenakan pihak pemberi pinjaman atau kreditur tidak bersedia memberi pinjaman tanpa adanya kepastian tentang pelunasan pinjaman tersebut, Oleh karena itu, PT. Pegadaian (Persero) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan jaminan barang bergerak. Berupa pinjaman uang yang jumlahnya tidak terlalu besar, dengan jaminan yang sederhana serta prosedurnya mudah, maka hal ini sekiranya cocok untuk mengatasi problema tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan perjanjian gadai antara nasabah yang wanprestasi dengan pegadaian dihubungkan dengan Pasal 1156 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, kendala hukum dalam pelaksanaan perjanjian gadai antara nasabah yang wanprestasi dengan pegadaian di PT. Pegadaian Kabupaten Majalengka, serta upaya hukum yang dilakukan oleh para pihak agar tidak ada yang dirugikan dalam perjanjian kredit di PT. Pegadaian Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini menggunakan teori kepastian hukum, teori ini merupakan perlindungan *Yustisiabel* terhadap tindakan sewenang-sewenang yang terjadi di dalam bidang Perjanjian Gadai. Teori Perjanjian yang menerangkan hubungan hukum antara dua pihak atau lebih berdasarkan kata sepakat untuk menimbulkan akibat hukum. Teori Gadai yang menjelaskan bahwa harta salah satu milik si peminjam yang kemudian ditahan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Sejak terjadinya perjanjian gadai antara pemberi gadai dengan penerima gadai, maka sejak saat itulah timbul hak dan kewajiban para pihak

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dan metode deskriptif analitis. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan dalam rangka memperoleh data sekunder, baik yang berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, maupun bahan hukum tertier. Adapun teknis analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan perjanjian gadai, antara nasabah dan PT. Pegadaian Kabupaten Majalengka adalah terjadi wanprestasi, oleh pihak nasabah terhadap perjanjian yang telah ditetapkan bersama dalam perjanjian, Kendala dalam pelaksanaan perjanjian gadai adalah tidak adanya itikad baik dari nasabah, melanggar dan tingginya biaya hidup, serta upaya hukum yang dilakukan oleh para pihak agar tidak ada yang dirugikan dalam perjanjian kredit, maka pihak yang merasa dirugikan akibat adanya wanprestasi bisa menuntut pemenuhan perjanjian, pembatalan perjanjian atau meminta ganti kerugian pada pihak yang melakukan wanprestasi.

Kata Kunci: Perjanjian Gadai , Nasabah, Wanprestasi.